



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2025



Capaian Kinerja



Analisis Data



Inovasi Pertanian

**PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
TANAMAN PANGAN**

BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN, KEMENTERIAN PERTANIAN

TAHUN 2026

LAPORAN KINERJA PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN TAHUN 2025



**PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN TANAMAN PANGAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
2026**



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN

JALAN RAGUNAN NO 29 PASAR MINGGU, JAKARTA 12540 POS 76 PSM
TELEPON (021) 7806202, 7806203, 7806204 FAKSIMIL (021) 7806044

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2025**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun Anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja Substansi Informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Unit Kerja lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 23 Januari 2026

Koordinator Tim Reviu

Kapoksi PE BRMP Perkebunan

Kapoksi PE BRMP Tanaman Pangan

Kapoksi PPT BRMP Biogen

KATA PENGANTAR

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (PPMP Tanaman Pangan), sebagai unit kerja di bawah koordinasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerja organisasi serta kualitas layanan publik secara berkelanjutan. Komitmen tersebut merupakan bagian dari upaya mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

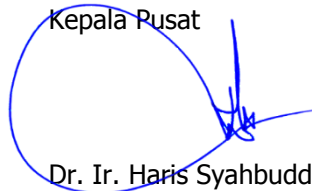
Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PPMP Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan perakitan dan modernisasi pertanian tanaman pangan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, PPMP Tanaman Pangan menyusun dan melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang berorientasi pada pencapaian sasaran strategis, dengan menekankan pada hasil (*outcome*) dan manfaat (*impact*) yang terukur serta selaras dengan kebijakan pembangunan pertanian nasional.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama Tahun 2025, sekaligus sebagai instrumen evaluasi terhadap pencapaian kinerja sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja. Laporan ini menyajikan informasi mengenai capaian indikator kinerja, realisasi program dan kegiatan, penggunaan anggaran, serta permasalahan yang dihadapi beserta upaya perbaikannya.

Diharapkan Laporan Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kinerja organisasi, menjadi bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan penggunaan anggaran negara.

Bogor, 31 Desember 2025

Kepala Pusat



Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAKIN) PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam kerangka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Tahun 2025 merupakan tahun awal pelaksanaan Rencana Strategis 2025–2029 sekaligus tahun transisi kelembagaan dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), yang menuntut penyesuaian kebijakan, struktur organisasi, serta proses bisnis.

Dalam konteks tersebut, fokus kinerja PPMP Tanaman Pangan pada Tahun 2025 diarahkan pada penguatan tata kelola kelembagaan, reformasi birokrasi, dan peningkatan kualitas pengelolaan anggaran, sebagai fondasi bagi implementasi program teknis perakitan dan modernisasi pertanian tanaman pangan pada tahun-tahun berikutnya. Perencanaan dan pelaksanaan kinerja tetap diselaraskan dengan arah kebijakan nasional, RPJMN 2025–2029, serta prioritas Kementerian Pertanian dalam mendukung swasembada pangan dan pertanian modern berkelanjutan.

Hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa dari empat sasaran kegiatan yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, dua sasaran teknis tidak dapat diukur karena tidak memperoleh alokasi anggaran. Sementara itu, dua sasaran yang bersifat manajerial dan tata kelola menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target dengan kategori "Sangat Berhasil". Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM mencapai 88,68 atau 103,11% dari target, sedangkan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) mencapai 91,95 atau 101,04% dari target.

Dari sisi pengelolaan anggaran, realisasi belanja mencapai 99,11% terhadap pagu total dan 99,62% terhadap pagu efektif, yang mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang sangat optimal. Analisis efisiensi menunjukkan bahwa seluruh realisasi output Program Dukungan Manajemen dilaksanakan dengan tingkat efisiensi yang sangat tinggi dan memenuhi prinsip *value for money*. Capaian ini menegaskan bahwa meskipun berada dalam fase transisi kelembagaan, PPMP Tanaman Pangan mampu menjaga stabilitas kinerja, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola organisasi.

Secara keseluruhan, LAKIN Tahun 2025 menunjukkan bahwa PPMP Tanaman Pangan berada pada jalur yang tepat (*on track*) dalam mengimplementasikan Renstra 2025–2029. Tahun 2025 menjadi periode konsolidasi dan penyiapan fondasi kelembagaan yang kuat, yang menjadi modal utama untuk meningkatkan capaian kinerja teknis dan dampak pembangunan pertanian tanaman pangan secara lebih signifikan pada tahun-tahun mendatang.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
I. PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi PPMP Tanaman Pangan.....	3
1.3. Tantangan dan Peran Strategis PPMP Tanaman Pangan.....	4
II. PERENCANAAN dan Perjanjian KINERJA.....	9
2.1. Rencana Strategis 2025-2029	9
2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1. Capaian Kinerja PPMP Tanaman Pangan.....	13
3.1.1. Capaian Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025	13
3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja antar periode	15
3.1.3. Capaian Kinerja terhadap Target Jangka Menengah/Rencana Strategis	16
3.1.4. Analisis Faktor Keberhasilan dan Kendala Pencapaian Kinerja ..	18
3.1.4.1. Faktor Keberhasilan Pencapaian Kinerja	18
3.1.4.2. Kendala dalam Pencapaian Kinerja	19
3.1.5. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya	20
3.1.6. Analisis Kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja	22
3.1.7. Capaian Kinerja Lainnya	23
3.1.7.1. Produksi Benih Sumber	23
3.1.7.2. Perakitan Varietas Unggul Baru	24
3.1.7.3. Perumusan Standar Nasional Indonesia	26
3.1.7.4. Peningkatan Tata Laksana	28
3.2. Realisasi Anggaran.....	28
3.2.1. Gambaran Umum Realisasi Anggaran.....	28
3.2.2. Analisis Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	30
3.2.3. Keterkaitan Realisasi Anggaran dengan Capaian Kinerja	31
3.2.4. Penerimaan Negara Bukan Pajak	32
IV. PENUTUP	34
4.1. Simpulan Umum.....	34
4.2. Tindak Lanjut.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025.....	11
Tabel 2. Capaian indikator kinerja utama PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025.	13
Tabel 3. Perkembangan Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Utama PPMP Tanaman Pangan Tahun 2023–2025.....	15
Tabel 4. Kesesuaian Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Renstra 2025– 2029	17
Tabel 5. Nilai efisiensi SBK atas penggunaan sumberdaya PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 berdasarkan aplikasi SMART	20
Tabel 6. Capaian produksi benih sumber tanaman pangan tahun 2025	23
Tabel 7. Daftar Usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Bidang Tanaman Pangan Tahun 2025	26
Tabel 8. Daftar Standar Nasional Indonesia (SNI) Tanaman Pangan yang Dirumuskan Tahun 2025	26
Tabel 9. Realisasi anggaran lingkup PPMP Tanaman Pangan TA. 2025 berdasarkan Pagu total dan pagu efektif	29
Tabel 10. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2025 ...	30
Tabel 11. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keragaan Varietas NutriZinc AR1 ASFIT	24
Gambar 2. Keragaan Varietas NutriZinc AR2 ASFIT	24
Gambar 3. Keragaan Varietas NutriZinc AR3 ASFIT	25
Gambar 4. Keragaan Varietas Guri 7	25
Gambar 5. Keragaan Varietas Guri 8	25
Gambar 6. Sertifikat Peringkat II pengelolaan perpustakaan	28
Gambar 7. Sertifikat sebagai Unit Kerja Informatif	28



BAB I

PENDAHULUAN



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian tanaman pangan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan. Dalam perkembangannya, sektor ini dihadapkan pada berbagai tantangan strategis, antara lain dinamika perubahan iklim, keterbatasan sumber daya lahan dan air, fluktuasi harga input dan output pertanian, serta meningkatnya tuntutan efisiensi dan produktivitas usaha tani. Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi sistem pertanian menuju pertanian modern yang berbasis inovasi, teknologi, dan penguatan kelembagaan guna menjamin keberlanjutan produksi dan kesejahteraan petani.

Dalam konteks tersebut, PPMP Tanaman Pangan memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan modernisasi pertanian tanaman pangan. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan perakitan dan fasilitasi penerapan teknologi pertanian, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan, serta pendampingan adopsi inovasi di tingkat lapangan. Pelaksanaan peran strategis ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembangunan pertanian tanaman pangan sekaligus mendukung pencapaian target ketahanan pangan nasional.

Sebagai unit kerja di lingkungan Kementerian Pertanian, PPMP Tanaman Pangan dituntut untuk menyelenggarakan program dan kegiatan secara efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi perlu didukung oleh sistem perencanaan, penganggaran, serta pelaporan kinerja yang terintegrasi dan berorientasi pada hasil. Sejalan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Laporan Kinerja (LAKIN) PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja. Laporan ini memuat informasi mengenai capaian indikator kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, realisasi anggaran, serta berbagai permasalahan yang dihadapi beserta upaya perbaikannya. Selain sebagai sarana akuntabilitas kepada pimpinan dan pemangku kepentingan, LAKIN ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja PPMP Tanaman Pangan pada tahun-tahun mendatang.

1.2. Tujuan

Laporan kinerja ini disusun sebagai bagian dari upaya evaluasi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan PPMP Tanaman Pangan selama tahun anggaran 2025. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan capaian kinerja PPMP Tanaman Pangan sepanjang Tahun 2025 berdasarkan PK yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan dalam mendukung tugas dan fungsi PPMP Tanaman Pangan.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan.
- 4) Menyediakan informasi yang akurat dan komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan di masa mendatang.
- 5) Memastikan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran serta pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dicapai.
- 6) Mendukung transparansi dan keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi PPMP Tanaman Pangan kepada seluruh pemangku kepentingan.

1.3. Sasaran

- 1) Meningkatnya kualitas produk usaha tani tanaman pangan;
- 2) Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan;
- 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan Prima;
- 4) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

1.4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi PPMP Tanaman Pangan

1.4.1. Kedudukan PPMP Tanaman Pangan

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) merupakan salah satu unsur organisasi di lingkungan Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan perakitan dan modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BRMP didukung oleh unit-unit organisasi di tingkat pusat, salah satunya adalah PPMP Tanaman Pangan. Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, BRMP terdiri atas satu Sekretariat dan empat Pusat. Dalam struktur tersebut, PPMP Tanaman Pangan berkedudukan sebagai unit eselon II yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. PPMP Tanaman Pangan menjadi unsur

pelaksana teknis kebijakan BRMP di bidang perakitan dan modernisasi pertanian tanaman pangan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, PPMP Tanaman Pangan didukung oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BRMP sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, yang meliputi balai besar, balai, dan loka perakitan dan pengujian tanaman pangan.

1.4.2. Tugas dan Fungsi PPMP Tanaman Pangan

Sebagai unit kerja eselon II di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, PPMP Tanaman Pangan mengemban mandat strategis dalam perekayasaan, perakitan, pengujian, diseminasi, dan penerapan teknologi pertanian tanaman pangan modern. Tahun 2025 merupakan tahun awal pelaksanaan Rencana Strategis PPMP Tanaman Pangan 2025–2029 sekaligus menjadi fase penting penguatan peran kelembagaan pascatransformasi organisasi dari fungsi standardisasi menuju perakitan dan modernisasi pertanian. Dalam konteks tersebut, perencanaan strategis difokuskan pada konsolidasi kebijakan, penajaman sasaran strategis, serta penguatan fondasi implementasi program berbasis teknologi terapan dan inovasi yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan ketahanan pangan nasional.

PPMP Tanaman Pangan mengusung visi *"Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian tanaman pangan terapan modern yang inovatif dalam mendukung pertanian maju."* Visi ini mencerminkan komitmen PPMP Tanaman Pangan untuk menjadi institusi rujukan dalam pengembangan teknologi pertanian tanaman pangan yang adaptif terhadap dinamika pembangunan pertanian serta mampu mendorong peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sistem pertanian nasional.

Untuk mewujudkan visi tersebut, PPMP Tanaman Pangan melaksanakan misi melalui kegiatan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian tanaman pangan terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional. Pelaksanaan misi diwujudkan melalui pengembangan prototipe, produk, dan model teknologi yang unggul secara teknis dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Upaya tersebut didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan melalui peningkatan tata kelola organisasi, digitalisasi manajemen, serta pengembangan sistem diseminasi teknologi yang terintegrasi. Selain itu, PPMP Tanaman Pangan memfasilitasi penyebaran dan pemanfaatan hasil perakitan teknologi kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian guna mempercepat adopsi teknologi dan meningkatkan kinerja usaha tani. Untuk menjamin keberlanjutan pengembangan teknologi, PPMP Tanaman Pangan membangun kemitraan strategis berbasis kolaborasi *quarto helix* yang

melibatkan unsur akademisi, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Secara kelembagaan, berdasarkan Pasal 252 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025, PPMP Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian tanaman pangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPMP Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan kebijakan teknis perencanaan, program, dan anggaran di bidang perekayasa dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, penyebarluasan, serta modernisasi pertanian tanaman pangan;
2. pelaksanaan perekayasa dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, penyebarluasan, serta modernisasi pertanian tanaman pangan;
3. koordinasi dan pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, serta penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia (SNI) di bidang tanaman pangan;
4. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan atas seluruh kegiatan tersebut; dan
5. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga PPMP Tanaman Pangan.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2025, PPMP Tanaman Pangan didukung oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang menangani komoditas tanaman pangan, yaitu: (1) Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi (BBPMP Padi); (2) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Kacang (BPP Aneka Kacang); (3) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sereal (BPP Sereal); dan (4) Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi (LPP Aneka Umbi). UPT tersebut berperan sebagai pelaksana teknis di lapangan dalam kegiatan perakitan, pengujian, dan penerapan teknologi pertanian tanaman pangan sesuai kebijakan dan arahan PPMP Tanaman Pangan.

Dari aspek sumber daya manusia, PPMP Tanaman Pangan didukung oleh 379 Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri atas 311 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 68 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Komposisi ASN didominasi oleh kelompok usia produktif, dengan rentang usia 46–50 tahun sebanyak 85 orang, 51–55 tahun sebanyak 87 orang, dan 56–60 tahun sebanyak 70 orang, serta 1 orang berusia di atas 60 tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya antisipasi regenerasi sumber daya manusia dalam beberapa tahun ke depan guna menjamin keberlanjutan kinerja dan penguatan kapasitas organisasi.

Selain didukung oleh sumber daya manusia, PPMP Tanaman Pangan memiliki sarana dan prasarana yang memadai berupa laboratorium dan kebun percobaan yang tersebar di unit kerja dan UPT lingkup PPMP Tanaman Pangan. Pada aspek laboratorium, PPMP Tanaman Pangan mengelola sejumlah laboratorium, beberapa di antaranya telah terakreditasi, antara lain Laboratorium Mutu Benih dan Laboratorium Mutu Fisik Gabah Beras pada BBPMP Padi;

Laboratorium Tanah dan Tanaman, Kimia Pangan, serta Uji Mutu Benih pada BPP Aneka Kacang; serta Laboratorium Pengujian Benih pada BPP Serealia. Di samping itu, masih terdapat laboratorium yang belum terakreditasi yang menjadi potensi penguatan kapasitas melalui peningkatan sarana, prasarana, dan sistem manajemen mutu laboratorium.

PPMP Tanaman Pangan juga didukung oleh 12 kebun percobaan yang tersebar di Pulau Jawa dan Sulawesi dengan status tanah bersertifikat serta dilengkapi fasilitas pendukung berupa gedung kantor, mess atau perumahan, gudang, jaringan jalan, saluran irigasi, dan lahan pengujian. Kebun percobaan tersebut menjadi wahana strategis dalam perakitan, pengujian, dan demonstrasi teknologi pertanian tanaman pangan yang aplikatif dan adaptif terhadap kondisi agroekosistem setempat.

1.5. Tantangan dan Peran Strategis PPMP Tanaman Pangan

Pembangunan pertanian tanaman pangan ke depan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Perubahan iklim yang ditandai oleh meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem, ketidakpastian musim tanam, serta tekanan terhadap ketersediaan air dan lahan produktif telah berdampak langsung terhadap stabilitas produksi pangan nasional. Di sisi lain, laju alih fungsi lahan, degradasi sumber daya alam, serta menurunnya kualitas lingkungan menuntut adanya pendekatan pembangunan pertanian yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan.

Tantangan tersebut diperkuat oleh tuntutan peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas tanaman pangan dalam rangka mendukung swasembada pangan berkelanjutan. Produktivitas yang stagnan di beberapa wilayah, kesenjangan hasil antar agroekosistem, serta masih terbatasnya adopsi teknologi modern di tingkat pelaku utama dan pelaku usaha terutama masyarakat tani nasional menjadi persoalan yang perlu direspons secara sistematis. Selain itu, dinamika global, seperti fluktuasi harga pangan, gangguan rantai pasok, dan perkembangan teknologi pertanian berbasis digital, menuntut transformasi kelembagaan dan inovasi teknologi yang lebih cepat dan tepat sasaran.

Dari aspek kelembagaan, transformasi PPMP Tanaman Pangan sebagai bagian dari Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian juga membawa tantangan internal berupa penguatan tata kelola, integrasi fungsi perakitan dan modernisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengelolaan aset sarana dan prasarana yang tersebar di berbagai wilayah. Kebutuhan regenerasi SDM, peningkatan kompetensi berbasis teknologi modern, serta penguatan sistem manajemen kinerja dan digitalisasi menjadi prasyarat penting untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi PPMP Tanaman Pangan.

Dalam konteks tersebut, PPMP Tanaman Pangan memiliki peran strategis sebagai motor penggerak transformasi pertanian tanaman pangan nasional. PPMP Tanaman Pangan berperan dalam menghasilkan teknologi pertanian

terapan modern yang inovatif, adaptif terhadap perubahan iklim, dan aplikatif sesuai kebutuhan pengguna. Melalui perekayasa dan perakitan teknologi, PPMP Tanaman Pangan tidak hanya berfokus pada aspek teknis peningkatan produksi, tetapi juga pada efisiensi usaha tani, peningkatan nilai tambah, serta keberlanjutan sistem pertanian.

Selain itu, PPMP Tanaman Pangan berperan sebagai simpul integrasi antara riset, kebijakan, dan implementasi di lapangan. Peran ini diwujudkan melalui penguatan penyebaran dan pemanfaatan teknologi, fasilitasi adopsi inovasi oleh pelaku utama dan pelaku usaha, serta pengembangan model dan prototipe teknologi yang sesuai dengan karakteristik agroekosistem dan sosial ekonomi wilayah. Pendekatan kolaboratif berbasis kemitraan strategis dan jejaring inovasi yang melibatkan akademisi, dunia usaha, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci dalam memperluas dampak dan keberlanjutan inovasi teknologi tanaman pangan.

Dengan peran strategis tersebut, PPMP Tanaman Pangan diharapkan mampu menjadi pusat rujukan nasional dalam perakitan dan modernisasi teknologi pertanian tanaman pangan, sekaligus berkontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, dan terwujudnya pertanian maju, mandiri, dan berkelanjutan.



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA



II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Penyelenggaraan perencanaan kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 disusun dalam rangka mendukung Visi Presiden dan arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025–2029, khususnya Prioritas Nasional penguatan ketahanan ekonomi melalui swasembada pangan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam konteks tersebut, Kementerian Pertanian menetapkan arah kebijakan strategis untuk mewujudkan *Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia* sebagai kontribusi menuju Indonesia Emas 2045, dengan menempatkan pemanfaatan teknologi pertanian modern sebagai salah satu pilar utama pembangunan sektor pertanian.

2.1. Rencana Strategis 2025-2029

Selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pertanian dan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, pada periode perencanaan 2025–2029 sebagaimana disajikan pada Tabel 1 PPMP Tanaman Pangan, mengampu tiga program utama, yaitu: (1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; (2) Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas; serta (3) Program Dukungan Manajemen.

Tabel 1. Renstra Strategis PPMP Tanaman Pangan periode tahun 2025–2029

Sasaran kegiatan/Indikator	Indikator Kinerja	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Kualitas produk Usahatani Tanaman Pangan	Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan ya Tersertifikasi	6,67	13,33	20,00	26,67	33,33
Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran, hasil pertanian Tanaman Pangan	Presentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, Budidaya Pasca panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	12,00	16,00	20,00	24,00	28,00
Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	86,00	88,68	90,00	91,00	92,00
Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	91,00	91,00	92,00	92,00	93,00

Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri diarahkan untuk memperkuat standardisasi dan penilaian kesesuaian, serta meningkatkan mutu produk usaha tani tanaman pangan melalui perumusan standar, pengujian, sertifikasi, dan penyediaan sarana pendukung. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas difokuskan pada perakitan dan penerapan teknologi digital, *smart farming*, dan teknologi modern di seluruh rantai nilai tanaman pangan, mulai dari penyiapan prasarana dan sarana, budidaya,

pascapanen, pengolahan, hingga pemasaran hasil. Program Dukungan Manajemen diarahkan untuk memperkuat tata kelola kelembagaan, akuntabilitas kinerja, reformasi birokrasi, serta pengelolaan anggaran yang efektif dan berorientasi pada pelayanan prima.

Perencanaan strategis PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025–2029 juga dirancang untuk mendukung pencapaian indikator strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), khususnya terkait pelestarian dan pemanfaatan sumber daya genetik tanaman pangan serta peningkatan jumlah varietas unggul yang dilepas. Melalui kegiatan perekayasaan dan perakitan teknologi terapan, PPMP Tanaman Pangan diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta mempercepat adopsi teknologi oleh petani dan pelaku usaha. Seluruh perencanaan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif melalui penguatan ekosistem inovasi dan kemitraan multipihak, serta didukung oleh kerangka pendanaan yang terintegrasi, transparan, dan akuntabel.

2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Sebagai instrumen utama pengendalian dan pengukuran kinerja, Perjanjian Kinerja (PK) PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 disusun berdasarkan Renstra Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan 2025–2029 yang diselaraskan dengan sasaran kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian serta Kementerian Pertanian (Lampiran 2). Sejalan dengan dinamika reformasi organisasi dan penyesuaian arah kebijakan nasional, perjanjian kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 mengalami dua kali penyesuaian. Penyesuaian pertama dilakukan sebagai konsekuensi perubahan organisasi dari Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSITP) menjadi PPMP Tanaman Pangan, penyesuaian kedua terkait perubahan struktur manajerial (Lampiran 3).

Dalam Perjanjian Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 (Tabel) ditetapkan empat sasaran kegiatan yang menjadi fokus pengelolaan kinerja. Sasaran pertama adalah meningkatnya kualitas produk usaha tani tanaman pangan dengan indikator Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan ya Tersertifikasi. Namun, sejalan dengan kebijakan penganggaran tahun berjalan, sasaran kegiatan ini tidak dialokasikan dukungan anggaran sehingga tidak dapat dilaksanakan dan tidak ditetapkan target kinerjanya. Sasaran kedua adalah tersedianya adopsi teknologi digital, *smart farming*, dan teknologi modern dalam penyiapan prasarana dan sarana, budidaya, pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dengan indikator Presentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, Budidaya Pasca panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan. Sama halnya dengan sasaran pertama, sasaran ini juga tidak memperoleh alokasi anggaran sehingga tidak ditetapkan target kinerjanya.

Sasaran ketiga dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif, efisien, dan

berorientasi pada layanan prima, dengan indikator kinerja nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM di PPMP Tanaman Pangan yang ditargetkan mencapai nilai 86. Sasaran ini mencerminkan komitmen PPMP Tanaman Pangan dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan melayani. Sasaran keempat adalah terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) PPMP Tanaman Pangan yang ditargetkan sebesar 91. Sasaran ini menjadi penopang utama bagi keberlanjutan pelaksanaan program dan kegiatan secara efektif dan bertanggung jawab.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan	Satuan	Target
1.	Meningkatnya kualitas produk usaha tani tanaman pangan	1.1 Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan ya Tersertifikasi	%	-
2.	Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan	2.1 Presentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan	%	-
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan Prima	3.1 Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	Nilai	86
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	Nilai	91



BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



III. AKUNTABILITAS KINERJA

PPMP Tanaman Pangan berkomitmen untuk menyelenggarakan dan melaporkan akuntabilitas kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pelaporan akuntabilitas kinerja ini disusun untuk memastikan ketercapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, serta sebagai dasar evaluasi efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaksanaan program dan kegiatan selama satu tahun anggaran.

3.1. Capaian Kinerja PPMP Tanaman Pangan

3.1.1. Capaian Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025

Capaian kinerja PPMP Tanaman Pangan disajikan berdasarkan sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Penyajian capaian kinerja ini menggambarkan tingkat pencapaian sasaran kegiatan, baik yang bersifat teknis maupun manajerial, dalam rangka mendukung sasaran strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian serta kebijakan Kementerian Pertanian, dengan penekanan pada penguatan tata kelola kelembagaan, reformasi birokrasi, dan pengelolaan anggaran yang akuntabel dan berkualitas. Capaian Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 disajikan pada

Tabel berikut ini.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1.	Meningkatnya Kualitas Produk Usaha Tani Tanaman Pangan, dan Modern Dalam Usaha Pertanian, dan Modern Dalam Usaha Pertanian	1.1 Presentase Perduk Usaha Tani Tanaman Pangan, dan smart Farming, dan Modern Dalam Usaha Pertanian	=	=	=	=
2.	Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Bangun Pabrik dan Pemasakan Hasil Pertanian, dan Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	2.1 Presentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Bangun Pabrik dan Pemasakan Hasil Pertanian, dan Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	-	-	-	-
3.	Perbaikan dan Reformasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	3.1 Presentase Peningkatan Integritas dan Kualitas Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	86 Nilai	88,68 Nilai	103,11	Sangat berhasil
3.	Perbaikan dan Reformasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	3.2 Presentase Peningkatan Integritas dan Kualitas Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	86 Nilai	88,68 Nilai	103,11	Sangat berhasil
4.	Perbaikan dan Reformasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	4.1 Presentase Peningkatan Integritas dan Kualitas Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	91 Nilai	91,95 Nilai	101,04	Sangat berhasil
4.	Perbaikan dan Reformasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	4.2 Presentase Peningkatan Integritas dan Kualitas Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan	91 Nilai	91,95 Nilai	101,04	Sangat berhasil
Rata-Rata		Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan			102,08	
Rata-Rata					102,08	

Tabel 3. Capaian indikator kinerja utama PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025
Sasaran Kegiatan 1 (1.1) : Meningkatkan Kualitas Produk Usaha Tani Tanaman Pangan

Sasaran kegiatan ini diukur melalui Indikator Kinerja Kegiatan 1.1, yaitu Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan yang Tersertifikasi. Pada Tahun 2025, sasaran kegiatan ini tidak ditetapkan target maupun realisasinya, sehingga tidak dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan tidak dialokasikannya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sertifikasi produk usaha tani tanaman pangan, sejalan dengan kebijakan prioritas nasional yang lebih menitikberatkan pada penguatan aspek kelembagaan dan dukungan manajemen pada tahun awal implementasi Renstra PPMP Tanaman Pangan 2025–2029. Dengan demikian, capaian indikator ini tidak dapat diukur pada Tahun 2025 dan akan menjadi perhatian dalam perencanaan kinerja pada tahun berikutnya.

Sasaran Kegiatan 2 (1.2): Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan

Sasaran kegiatan ini diukur melalui Indikator Kinerja Kegiatan 1.2, yaitu Presentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan. Sama halnya dengan sasaran kegiatan pertama, pada Tahun 2025 indikator ini tidak dilaksanakan. Target dan realisasi tidak ditetapkan karena tidak tersedianya dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan teknis yang terkait dengan penyediaan benih sumber. Kondisi ini merupakan dampak dari penyesuaian kebijakan dan penganggaran pada tahun transisi kelembagaan PPMP Tanaman Pangan, sehingga pelaksanaan kegiatan teknis difokuskan secara selektif dan bertahap. Meskipun demikian, perencanaan dan penyiapan kerangka pelaksanaan adopsi teknologi tetap dilakukan sebagai landasan implementasi pada tahun-tahun selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 3 (3.1): Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Layanan Prima

Sasaran kegiatan ini diukur melalui 3.1, yaitu Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 86 nilai. Berdasarkan hasil penilaian mandiri linkup BRMP, realisasi yang dicapai sebesar 88,68 nilai atau setara dengan capaian 103,11% (Lampiran 4). Capaian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan tata kelola kelembagaan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta implementasi reformasi birokrasi di lingkungan PPMP Tanaman Pangan telah berjalan dengan sangat baik dan melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh konsistensi penerapan sistem pengendalian internal, peningkatan budaya kerja berorientasi kinerja, serta komitmen seluruh pegawai dalam mendukung pembangunan Zona Integritas. Dengan capaian tersebut, sasaran kegiatan 3 telah tercapai melebihi target yang ditetapkan dan termasuk kategori **"Sangat Berhasil"**.

Sasaran Kegiatan 4 (4.1): Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran kegiatan ini diukur melalui IKK 30, yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Pada Tahun 2025 ditetapkan target IKPA sebesar 91 nilai. Realisasi yang dicapai sebesar 91,95 nilai atau setara dengan capaian 101,04% (Tabel 7). Capaian ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, dan patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Peningkatan kualitas perencanaan anggaran, ketepatan pelaksanaan kegiatan, serta penguatan fungsi monitoring dan evaluasi menjadi faktor utama yang mendukung tercapainya kinerja anggaran yang melampaui target. Capaian kinerja 4 termasuk kategori **"sangat Berhasil"**.

3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja antar periode

Pengukuran kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 dilakukan berdasarkan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, Sasaran Kegiatan 1 dan Sasaran Kegiatan 2 belum dapat diukur (NA/Not Available) karena pada periode pelaporan kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan, sehingga indikator kinerjanya tidak menghasilkan data target, realisasi, maupun capaian. Sementara itu, pengukuran kinerja pada sasaran strategis lainnya tetap dilaksanakan dan disajikan dalam tabel 4 berikut untuk menggambarkan capaian kinerja PPMP Tanaman Pangan dari tahun 2023–2025.

Tabel 4. Perkembangan Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Utama PPMP Tanaman Pangan Tahun 2023–2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Ket	2023	2024	2025
Meningkatnya Kualitas produk Usahatani Tanaman Pangan	Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan yang Tersertifikasi	Tatget	NA	NA	-
		Realisasi	NA	NA	-
		Capaian	NA	NA	-
Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran, hasil pertanian Tanaman Pangan	Presentase peningkatan adopsi teknologi digital,smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, Budidaya Pasca panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	Tatget	NA	NA	-
		Realisasi	NA	NA	-
		Capaian	NA	NA	-
Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (Nilai)	Tatget	85	85	86
		Realisasi	89,59	93,92	88,68
		Capaian	105,40	110,49	103,1
Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (Nilai)	Tatget	85	94,89	91
		Realisasi	87,32	97,27	91,95
		Capaian	102,73	102,51	101,04

Secara umum, capaian kinerja menunjukkan hasil yang positif, khususnya pada aspek tata kelola kelembagaan dan pengelolaan anggaran, meskipun pada beberapa sasaran strategis berbasis output dan outcome teknis masih belum dapat diukur secara kuantitatif.

Sebaliknya, capaian kinerja pada sasaran strategis terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada Tahun 2025, nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM ditargetkan sebesar 86 dan berhasil direalisasikan sebesar 88,68, dengan capaian kinerja mencapai 103,10%. Capaian ini, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, tetap menunjukkan kinerja yang melampaui target dan mencerminkan konsistensi PPMP Tanaman Pangan dalam membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pelayanan.

Sasaran strategis terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas juga menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Pada Tahun 2025, nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ditargetkan sebesar 91 dan direalisasikan sebesar 91,95, dengan tingkat capaian mencapai 101,04%. Capaian ini menunjukkan peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan negara, serta efektivitas pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan PPMP Tanaman Pangan.

Kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat aspek tata kelola kelembagaan dan pengelolaan anggaran sebagai fondasi utama pelaksanaan tugas dan fungsi perakitan dan modernisasi pertanian. Sementara itu, belum terukurnya indikator kinerja pada sasaran strategis teknis menjadi catatan penting untuk ditindaklanjuti melalui penyempurnaan perencanaan, penetapan baseline, dan pengembangan sistem pengukuran kinerja yang lebih komprehensif dan berbasis hasil pada periode selanjutnya.

3.1.3. Capaian Kinerja terhadap Target Jangka Menengah/Rencana Strategis

Sebagai bentuk evaluasi kinerja terhadap arah pembangunan jangka menengah, capaian kinerja tahun 2025 dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025–2029. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai tingkat keselarasan antara realisasi kinerja tahun berjalan dengan target yang telah ditetapkan dalam Renstra, serta menjadi dasar dalam mengidentifikasi capaian awal, kesenjangan, dan arah perbaikan kinerja pada tahun-tahun selanjutnya.

Tabel menyajikan kesesuaian capaian tahun 2025 terhadap sasaran rencana strategis PPMP Tanaman pangan. Capaian indikator Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan ya Tersertifikasi pada Tahun 2025 belum dapat

direalisasikan, sehingga masih berada pada tahap awal pelaksanaan Renstra PPMP Tanaman Pangan 2025–2029. Kondisi ini menunjukkan bahwa Tahun 2025 merupakan fase persiapan dan penataan awal, terutama dalam penyusunan regulasi teknis, pemetaan pelaku usaha tani, serta penguatan sistem sertifikasi produk. Target jangka menengah indikator ini dirancang meningkat secara bertahap dari 6,67% pada Tahun 2025 hingga 33,33% pada Tahun 2029, sehingga capaian nol pada tahun pertama tidak serta-merta mencerminkan kinerja yang rendah, melainkan bagian dari strategi pencapaian bertahap (*phased approach*) yang menempatkan fondasi kelembagaan dan teknis sebagai prasyarat utama keberhasilan pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 5. Kesesuaian Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Renstra 2025–2029

Sasaran kegiatan/Indikator	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2025	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Kualitas produk Usahatani Tanaman Pangan	Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan ya Tersertifikasi	-	6,67	13,33	20,00	26,67	33,33
Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran, hasil pertanian Tanaman Pangan	Presentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, Budidaya Pasca panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	-	12,00	16,00	20,00	24,00	28,00
Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	88,68	86,00	88,68	90,00	91,00	92,00
Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	91,95	91,00	91,00	92,00	92,00	93,00

Pada indikator persentase peningkatan adopsi teknologi digital, *smart farming*, dan teknologi modern dalam penyiapan sarana produksi, budidaya, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran hasil tanaman pangan, capaian Tahun 2025 juga belum terealisasi. Hal ini sejalan dengan karakter Tahun 2025 sebagai tahun awal Renstra, yang difokuskan pada pengembangan platform, penyesuaian kebijakan, serta integrasi sistem digital pasca transformasi kelembagaan menjadi BRMP. Target indikator ini ditetapkan meningkat secara progresif dari 12,00% pada Tahun 2025 menjadi 28,00% pada Tahun 2029, sehingga belum tercapainya target pada tahun pertama mencerminkan masih berlangsungnya proses penyiapan ekosistem teknologi dan peningkatan kapasitas pelaksana, yang diharapkan akan berdampak signifikan pada percepatan capaian di tahun-tahun berikutnya.

Berbeda dengan dua indikator sebelumnya, indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM menunjukkan kinerja yang melampaui target jangka menengah Tahun 2025. Dengan capaian sebesar 88,68, kinerja ini telah melebihi target Tahun 2025 sebesar 86,00 dan bahkan telah mencapai target Tahun 2026. Capaian tersebut mencerminkan bahwa meskipun Tahun

2025 merupakan masa transisi organisasi dari BSIP ke BRMP, kualitas tata kelola birokrasi dan orientasi layanan tetap terjaga dengan baik. Tren target Renstra yang meningkat hingga 92,00 pada Tahun 2029 menunjukkan bahwa capaian Tahun 2025 telah berada pada jalur yang tepat dan memberikan modal kuat bagi pencapaian target jangka menengah secara berkelanjutan.

Selanjutnya, pada indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), capaian Tahun 2025 sebesar 91,95 juga menunjukkan kinerja yang melampaui target Renstra Tahun 2025 sebesar 91,00 serta sejajar dengan target Tahun 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan anggaran PPMP Tanaman Pangan pada tahun pertama Renstra telah dilaksanakan secara akuntabel dan berkualitas, dengan tingkat kepatuhan dan efektivitas pelaksanaan anggaran yang baik. Target jangka menengah yang meningkat secara bertahap hingga 93,00 pada Tahun 2029 menegaskan bahwa capaian Tahun 2025 telah memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan kualitas pengelolaan anggaran pada periode Renstra selanjutnya.

Secara keseluruhan, perbandingan capaian IKU PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 terhadap target jangka menengah Renstra menunjukkan bahwa indikator tata kelola birokrasi dan pengelolaan anggaran telah berada di atas jalur (*on track*), bahkan melampaui target awal Renstra. Sementara itu, indikator yang berorientasi pada *output* dan *outcome* teknis sektor tanaman pangan masih berada pada tahap awal implementasi, sejalan dengan strategi pencapaian bertahap pada tahun pertama Renstra. Kondisi ini menegaskan bahwa Tahun 2025 merupakan tahun konsolidasi dan penyiapan fondasi, yang menjadi prasyarat penting bagi percepatan capaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

3.1.4. Analisis Faktor Keberhasilan dan Kendala Pencapaian Kinerja

3.1.4.1. Faktor Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja organisasi tidak terlepas dari peran strategis Tim Pengelolaan Kinerja Organisasi yang telah dibentuk dan berfungsi secara efektif (Lampiran 6). Keberadaan tim ini memungkinkan proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja dilaksanakan secara lebih terstruktur dan terkoordinasi. Melalui pembagian tugas yang jelas serta mekanisme pengendalian yang berkelanjutan, setiap unit kerja terdorong untuk menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, tim berperan sebagai penghubung antarunit dalam menyelesaikan kendala teknis dan administratif secara cepat dan tepat, sehingga potensi deviasi terhadap target kinerja dapat diminimalkan. Selain itu pencapaian kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 lainnya ditopang oleh pengelolaan anggaran yang sangat optimal dan berkualitas. Hal ini tercermin dari realisasi anggaran yang mencapai 99,11 persen terhadap pagu total dan 99,62 persen terhadap pagu efektif, serta capaian Nilai IKPA sebesar 91,95 atau 101,04 persen dari target. Tingginya tingkat serapan anggaran yang diiringi dengan kualitas pelaksanaan anggaran yang baik menunjukkan bahwa perencanaan anggaran telah disusun secara realistis dan selaras dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini

memungkinkan sebagian besar kegiatan strategis terlaksana tepat waktu dan menghasilkan output sesuai target.

Faktor keberhasilan lainnya adalah konsistensi penerapan tata kelola birokrasi dan pengendalian internal, yang tercermin dari capaian Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM sebesar 88,68 atau 103,11% dari target. Meskipun Tahun 2025 merupakan periode transisi kelembagaan dari BSIP menjadi BRMP, komitmen terhadap reformasi birokrasi dan orientasi layanan prima tetap terjaga. Hal ini menunjukkan adanya kapasitas organisasi yang adaptif dan solid dalam menjaga kualitas kinerja di tengah perubahan struktur dan proses kerja.

Sinergi dan kinerja unit pelaksana teknis (UPT) juga turut menjadi faktor penentu keberhasilan. Seluruh UPT lingkup PPMP Tanaman Pangan mencatat realisasi anggaran di atas 98% dan nilai IKPA pada kategori baik hingga sangat baik. Konsistensi ini menunjukkan bahwa mekanisme koordinasi, monitoring, dan pengendalian kinerja antarunit berjalan efektif, sehingga pelaksanaan kegiatan di tingkat operasional dapat mendukung pencapaian sasaran strategis secara keseluruhan.

3.1.4.2. Kendala dalam Pencapaian Kinerja

Pencapaian kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada indikator kinerja yang berorientasi pada *output* dan *outcome* teknis sektor tanaman pangan. Indikator Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan ya Tersertifikasi serta Presentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, Budidaya Pasca panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan belum dapat direalisasikan pada Tahun 2025. Kendala utama pada indikator ini adalah tidak dialokasinya anggaran untuk kegiatan tersebut sehingga tidak bisa dilaksanakan.

Kendala lainnya berasal dari dinamika penyesuaian anggaran dan kelembagaan selama Tahun 2025. Terjadinya beberapa kali revisi anggaran, termasuk pembukaan blokir, penyesuaian belanja barang, dan pengurangan belanja modal, memerlukan adaptasi cepat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Meskipun tidak berdampak signifikan terhadap serapan anggaran dan capaian indikator tata kelola, kondisi ini berpotensi menunda percepatan capaian pada kegiatan teknis yang membutuhkan kesinambungan pendanaan dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang.

Selain itu, pada aspek pelaksanaan anggaran, masih terdapat ruang perbaikan pada komponen belanja kontraktual, sebagaimana tercermin dari nilai aspek pelaksanaan IKPA yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan perencanaan pengadaan dan manajemen kontrak agar pelaksanaan kegiatan yang berbasis kontraktual dapat lebih optimal dan tepat waktu pada periode selanjutnya.

Faktor keberhasilan pencapaian kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 secara keseluruhan didominasi oleh kuatnya tata kelola anggaran dan

birokrasi, yang memungkinkan capaian indikator manajerial melampaui target. Sementara itu, kendala utama lebih bersifat struktural dan temporal, khususnya terkait indikator teknis yang membutuhkan waktu implementasi lebih panjang serta penyesuaian pasca transformasi kelembagaan. Dengan fondasi tata kelola yang kuat pada Tahun 2025, PPMP Tanaman Pangan memiliki modal yang memadai untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan capaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

3.1.5. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu prasyarat utama dalam pencapaian kinerja organisasi yang optimal. Efisiensi kinerja menjadi indikator penting dalam pengukuran dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga, sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 62 Tahun 2023. Efisiensi mencerminkan kemampuan satuan kerja dalam menghasilkan keluaran kegiatan dengan penggunaan sumber daya dan anggaran yang proporsional.

Pengukuran efisiensi dilakukan untuk menilai sejauh mana realisasi anggaran dapat menghasilkan capaian output yang direncanakan, sekaligus menjadi dasar evaluasi kinerja anggaran pada tingkat satuan kerja dan kegiatan. Peningkatan efisiensi dapat dicapai melalui perbaikan perencanaan, optimalisasi proses pelaksanaan, serta pengendalian dan pengawasan penggunaan anggaran secara berkelanjutan. Penilaian efisiensi didasarkan pada perbandingan antara anggaran yang seharusnya digunakan untuk menghasilkan keluaran dengan realisasi anggaran yang benar-benar dikeluarkan, dengan batas maksimal nilai efisiensi yang diperhitungkan sebesar 20%.

Nilai efisiensi penggunaan sumber daya PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 diukur secara otomatis melalui Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART), yang menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan anggaran secara menyeluruh sebagai bagian dari evaluasi kinerja organisasi.

Tabel 6. Nilai efisiensi SBK atas penggunaan sumberdaya PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 berdasarkan aplikasi SMART

Program	RO	Uraian SBK	Indeks SBK	Realisasi	TV RO	RV RO	Indeks Realisasi Anggaran	Selisih	Tingkat Efisiensi Per RO (%)	Nilai Efisiensi Per RO (%)
4	5	7	8	9	10	11	12 = 9/11	13 = 8-12	14 = 13/8	15
WA Program Dukungan Manajemen	6918.EBA.956	Layanan BMN untuk Satker Eselon I/Setingkat	480.000.000	7.717.000	1	1	7.717.000	472.283.000	98	20
WA Program Dukungan Manajemen	6918.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi [Layanan]	458.000.000	33.932.300	1	1	33.932.300	424.067.700	93	20

WA Program Dukungan Manajemen	6918.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	Dokumen Pemantauan dan Evaluasi [Dokumen]	240.000.000	29.878.390	1	1	29.878.390	210.121.610	88	20
-------------------------------	--	---	-------------	------------	---	---	------------	-------------	----	----

Berdasarkan pada hasil evaluasi (Tabel) Hasil pengukuran efisiensi pada Program Dukungan Manajemen menunjukkan bahwa seluruh Realisasi Output (RO) Tahun 2025 dilaksanakan dengan tingkat efisiensi yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dari selisih yang signifikan antara indeks SBK dan indeks realisasi anggaran pada setiap RO, realisasi anggaran berada jauh di bawah standar biaya keluaran yang ditetapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa output kegiatan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya anggaran yang relatif minimal.

Pada RO Layanan BMN untuk Satker Eselon I/Setingkat, realisasi anggaran tercatat sebesar Rp7,72 juta dari indeks SBK sebesar Rp480 juta, sehingga menghasilkan tingkat efisiensi sebesar 98%. Selisih yang sangat besar ini menunjukkan bahwa layanan pengelolaan BMN dapat dilaksanakan secara efektif tanpa memerlukan biaya mendekati standar maksimum SBK. Namun demikian, sesuai ketentuan pengukuran efisiensi, nilai efisiensi yang diperhitungkan dibatasi pada maksimal 20%, karena indeks realisasi anggaran berada lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.

Efisiensi yang serupa juga terlihat pada RO Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi, dengan realisasi anggaran sebesar Rp33,93 juta dibandingkan indeks SBK Rp 458 juta, menghasilkan tingkat efisiensi 93%. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan fungsi kehumasan dan layanan informasi mampu dijalankan secara efektif melalui optimalisasi sarana, pemanfaatan SDM internal, serta penggunaan media komunikasi yang lebih efisien. Sejalan dengan ketentuan, nilai efisiensi yang diperhitungkan kembali dibatasi pada 20%.

Sementara itu, pada RO Dokumen Pemantauan dan Evaluasi, realisasi anggaran sebesar Rp 29,88 juta dari indeks SBK Rp240 juta menghasilkan tingkat efisiensi 88%. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan dan evaluasi dapat diselesaikan secara optimal melalui pendekatan internalisasi proses kerja dan pemanfaatan data serta sistem yang telah tersedia, sehingga kebutuhan anggaran dapat ditekan secara signifikan tanpa mengurangi kualitas output. Sama halnya dengan RO lainnya, nilai efisiensi yang diperhitungkan ditetapkan sebesar 20% sesuai batas maksimum.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran efisiensi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Dukungan Manajemen Tahun 2025 telah dilaksanakan dengan prinsip *value for money*, di mana *output* kegiatan tercapai dengan penggunaan anggaran yang jauh lebih rendah dari standar biaya. Tingginya tingkat efisiensi ini mencerminkan efektivitas perencanaan, optimalisasi sumber daya internal, serta pengendalian biaya yang baik, sekaligus menjadi dasar kuat dalam menilai kinerja pengelolaan anggaran PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 sebagai sangat efisien dan akuntabel.

3.1.6. Analisis Kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja

Capaian kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 tidak terlepas dari efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis. Analisis terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan adanya faktor-faktor yang secara signifikan menunjang keberhasilan pernyataan kinerja, khususnya pada aspek tata kelola kelembagaan dan pengelolaan anggaran, sekaligus mengidentifikasi kegiatan yang belum optimal dalam mendukung ketercapaian indikator kinerja teknis.

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima didukung oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan reformasi birokrasi dan pembangunan Zona Integritas (ZI). Kegiatan penyusunan dan pemutakhiran dokumen manajemen risiko, penguatan pengendalian internal, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ZI secara berkelanjutan berkontribusi langsung terhadap capaian nilai ZI menuju WBK/WBBM yang melampaui target. Selain itu, keterlibatan aktif pimpinan, peningkatan pemahaman ASN terhadap nilai-nilai integritas, serta pemanfaatan sistem informasi manajemen turut memperkuat budaya kerja yang profesional dan akuntabel.

Capaian yang sangat baik pada sasaran strategis terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan perencanaan dan penganggaran yang lebih terintegrasi. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang selaras dengan sasaran strategis, peningkatan kualitas penatausahaan keuangan, serta penguatan fungsi monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Optimalisasi koordinasi antara unit teknis dan unit pengelola keuangan, serta pemanfaatan aplikasi pengelolaan keuangan negara secara konsisten, berperan penting dalam meminimalkan deviasi anggaran dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi.

Di sisi lain, belum tercapainya atau belum terukurnya pernyataan kinerja pada sasaran strategis meningkatnya kualitas produk usaha tani tanaman pangan dan meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming, dan teknologi modern dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2025 masih berfokus pada tahap awal penguatan fondasi kelembagaan pasca transformasi organisasi, termasuk penyesuaian tugas dan fungsi, konsolidasi kebijakan internal, serta penyiapan model dan prototipe teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan hasil kegiatan belum sepenuhnya terkonversi menjadi capaian indikator kinerja yang terukur secara kuantitatif.

Selain itu, Kegagalan pencapaian target kinerja disebabkan oleh kebijakan *refocusing/automatic adjustment* anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Keuangan dalam rangka mendukung Prioritas Nasional. Kebijakan tersebut berdampak pada pengurangan dan penyesuaian alokasi anggaran kegiatan teknis, sehingga sebagian kegiatan yang

secara langsung mendukung pencapaian indikator kinerja tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana. Akibatnya, output yang dihasilkan tidak optimal dan berimplikasi pada tidak tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan, meskipun sumber daya yang tersedia telah dialihkan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional.

3.1.7. Capaian Kinerja Lainnya

3.1.7.1. Produksi Benih Sumber

Capaian produksi benih sumber tanaman pangan tahun 2025 secara umum menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target, dengan total realisasi sebesar 241,77 ton dari target 234 ton, atau mencapai 102,89% (Tabel). Hal ini mencerminkan perencanaan produksi dan pelaksanaan kegiatan perbenihan yang efektif serta dukungan teknis yang memadai sepanjang tahun berjalan.

Ditinjau per komoditas, padi sebagai komoditas utama memiliki target produksi sebesar 220 ton dengan realisasi 226,44 ton atau 102,93%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi benih padi berjalan relatif optimal. Beberapa kendala yang dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya, kondisi iklim, maupun kendala lapangan pada sebagian lokasi produksi realtif dapat diatasi.

Untuk komoditas kedelai, realisasi produksi mencapai 7 ton dari target 7 ton atau setara dengan capaian 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa target produksi telah terpenuhi sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Capaian tersebut mengindikasikan efektivitas pelaksanaan kegiatan produksi, mulai dari perencanaan areal tanam hingga pengelolaan budidaya, serta adanya dukungan program terhadap pengembangan benih kedelai sebagai komoditas strategis.

Sementara itu, gandum juga menunjukkan kinerja yang positif dengan realisasi 7,32 ton dari target 7,0 ton, atau mencapai 104,57%. Hal ini mengindikasikan bahwa program pengembangan benih gandum dapat dilaksanakan sesuai rencana bahkan sedikit melampaui target yang ditetapkan.

Capaian produksi benih sumber Tanaman Pangan tahun 2025 mencerminkan kinerja yang efektif dan efisien, dengan keberhasilan utama pada komoditas kedelai dan gandum yang melampaui target, serta padi yang tetap menunjukkan capaian tinggi dan berkontribusi besar terhadap total produksi. Pembelajaran dari capaian ini dapat menjadi dasar perbaikan perencanaan dan strategi produksi benih pada tahun berikutnya.

Tabel 7. Capaian produksi benih sumber tanaman pangan tahun 2025

No.	Komoditas	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Keterangan
1.	Padi	220	226,44	102,93	-
2.	Kedelai	7	7,00	100,00	-
3.	Gandum	7	7,32	104,57	-

Total	234	241,77	102,89	-
--------------	------------	---------------	---------------	----------

3.1.7.2. Perakitan Varietas Unggul Baru

Sebagai lembaga inovasi modernisasi, PPMP Tanaman Pangan tentu memiliki sumberdaya genetik komoditas tanaman pangan yang unggul yang harus dipertahankan. upaya pelesatarian sumberdaya genetik dan perakitan varietas dilaksanakan di tingkat Unit pelaksana teknis lingkup PPMP Tanaman Pangan yaitu BBPMP Padi, BPP Aneka Kacang, BPP Serealialia dan LPP Aneka Umbi. Tahun 2025 PPMP Tanaman Pangan telah berhasil merekomendasikan untuk pelepasan 3 (tiga) varietas unggul baru (VUB) padi sawah irigasi yaitu: 1) NutriZinc AR1 ASFIT; 2) NutriZinc AR2 ASFIT; dan 3) NutriZinc AR3 BLAS, dua varietas unggul gandum yaitu: 1) Guri 7 Agritan, dan 2) Guri 8 Agritan.

a. VUB Padi Varietas NutriZinc AR1 ASFIT



Gambar 1. Keragaan Varietas NutriZinc AR1 ASFIT

Varietas NutriZinc AR1 ASFIT menampilkan tingkat keserupaan morfologi yang sangat tinggi dengan Inpari IR Nutri Zinc, yakni mencapai 96,1%. Keunggulan perbaikan karakter tampak pada umur panen yang lebih singkat dengan kematangan fisiologis sekitar 106 hari setelah sebar, bobot 1.000 butir gabah yang lebih besar (25,4 g), serta peningkatan mutu hasil melalui rendemen beras giling yang mencapai 69,2% dan persentase beras kepala hingga 96%. Selain

bersifat aromatik, varietas ini memiliki kandungan asam fitat yang rendah, sehingga mendukung penyerapan nutrisi beras secara lebih optimal oleh tubuh manusia. Dari aspek ketahanan, NutriZinc AR1 ASFIT tergolong agak tahan terhadap penyakit HDB patotipe III pada fase generatif, serta agak tahan terhadap wereng batang cokelat (WBC) biotipe 1, 2, dan 3.

b. VUB Padi NutriZinc AR2 ASFIT



Gambar 2. Keragaan Varietas NutriZinc AR2 ASFIT

Varietas NutriZinc AR2 ASFIT memiliki tingkat kesamaan karakter morfologi dengan varietas Inpari IR Nutri Zinc sebesar 92,1%. Peningkatan performa ditunjukkan oleh ukuran gabah yang lebih besar dengan bobot 1.000 butir mencapai 24,8 g, serta mutu beras yang lebih baik melalui persentase beras kepala hingga 97%. Varietas ini juga

menghasilkan nasi bertekstur pulen, bersifat aromatik, dan mengandung asam fitat rendah, sehingga mendukung peningkatan kualitas gizi beras. Dari aspek ketahanan, NutriZinc AR2 ASFIT memiliki respons terhadap penyakit hawar daun bakteri (HDB) dan wereng batang cokelat (WBC) yang setara dengan Inpari IR

Nutri Zinc, serta menunjukkan peningkatan ketahanan terhadap penyakit blas, dengan kategori agak tahan terhadap ras 073, 133, dan 173.

c. VUB Padi NutriZinc AR3 BLAS



Gambar 3. Keragaan Varietas NutriZinc AR3 ASFIT

Varietas NutriZinc AR3 BLAS memiliki kemiripan morfologi dengan Inpari IR Nutri Zinc sebesar 94,7%, dengan perbaikan pada ukuran gabah (25,6 g/1.000 butir), rendemen beras pecah kulit (70,5%), serta mutu nasi yang pulen dan aromatik. Galur ini menunjukkan ketahanan terhadap HDB dan WBC setara Inpari IR Nutri Zinc, serta peningkatan ketahanan terhadap blas, yaitu sangat tahan ras 073 dan agak tahan ras 133

dan 173, sebagai bagian dari capaian kinerja perakitan varietas tahun 2025.

d. Varietas Gandum Guri 7 Agritan



Gambar 4. Keragaan Varietas Guri 7 Agritan

Varietas Guri 7 Agritan (G-3) merupakan varietas unggul gandum hasil persilangan Oasis/HP1744 yang memiliki umur genjah, dengan umur berbunga sekitar 51 hari setelah tanam dan umur panen sekitar 92 hari setelah tanam. Varietas ini berbatang silindris, berdaun hijau kekuningan, dengan jumlah malai sekitar 338 malai per m² dan panjang malai $\pm$ 8 cm. Rata-rata hasil mencapai 3,03 ton/ha dengan potensi hasil hingga 5 ton/ha. Biji berukuran sedang,

berwarna kecoklatan, dengan bobot 1.000 biji sekitar 37,46 g. Kandungan mutu biji cukup baik dengan kadar protein sekitar 12,6% dan gluten 36,8%. Guri 7 Agritan tergolong agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium sativum*) dan adaptif ditanam pada dataran rendah hingga menengah dengan ketinggian hingga $\pm$ 800 mdpl.

e. Varietas Gandum Guri 8 Agritan



Gambar 5. Keragaan Varietas Guri 8 Agritan

Varietas Guri 8 Agritan (G-5) merupakan varietas unggul gandum hasil persilangan Oasis/HP1744 dengan umur genjah, berbunga sekitar 52 hari setelah tanam dan umur panen sekitar 91 hari setelah tanam. Varietas ini memiliki batang silindris, daun

berwarna hijau kekuningan, dengan jumlah malai sekitar 376 malai per m² dan panjang malai $\pm$ 8,12 cm. Rata-rata hasil biji mencapai 3,82 ton/ha dengan potensi hasil hingga 4,67 ton/ha. Biji berukuran sedang, berwarna coklat muda, dengan bobot 1.000 biji sekitar 37,46 g. Kandungan protein sekitar 11,6% dan gluten 35,0%. Guri 8 Agritan tergolong agak rentan terhadap penyakit hawar daun (*Helminthosporium sativum*) dan adaptif ditanam pada dataran rendah hingga menengah dengan ketinggian sampai $\pm$ 800 mdpl.

3.1.7.3. Perumusan Standar Nasional Indonesia

Perubahan kelembagaan dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan menjadi Pusat Standardisasi Instrumen Pertanian Tanaman Pangan pada tahun 2022, serta transformasi kembali menjadi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan pada tahun 2025, berdampak pada keterbatasan alokasi anggaran kegiatan standardisasi. Meskipun demikian, PPMP Tanaman Pangan tetap melaksanakan tugas dan fungsi perumusan dan pengembangan Standar Nasional Indonesia (SNI) melalui koordinasi dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan pemangku kepentingan terkait. Upaya tersebut menghasilkan enam usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) dan dua revisi SNI pada tahun 2025, sebagai bagian dari capaian kinerja bidang standardisasi instrumen pertanian tanaman pangan Tabel dan Tabel sementara dua RSNI lainnya yaitu RSNI Produksi benih sorgum dan Benih ubi kayu belum bisa dilakukan pembahasannya karena keterbatasan anggaran.

Tabel 8. Daftar Usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Bidang Tanaman Pangan Tahun 2025

No	Judul PNPS	Status	Pengusul
1	Produksi benih sorgum	Baru (pengembangan sendiri)	BPP Sereal
2	Benih ubi kayu	Baru (pengembangan sendiri)	LPP Aneka Umbi
3	Produksi beras biofortifikasi Zn	Baru (pengembangan sendiri)	BBPMP Padi
4	Benih padi hibrida	Revisi SNI 8172:2015	BBPMP Padi
5	Produksi benih gandum	Baru (pengembangan sendiri)	BPP Sereal
6	Kacang tunggak	Baru (pengembangan sendiri)	BPP Aneka Kacang

Tabel 9. Daftar Standar Nasional Indonesia (SNI) Tanaman Pangan yang Dirumuskan Tahun 2025

No	Nomor dan Judul RSNI	Status	Progres
1	SNI 3923:2025 Kacang hijau	Revisi SNI 01-3923-1995 Kacang hijau	Ditetapkan tanggal 22 Desember 2025
2	Benih Padi Inbrida	Revisi SNI 6233: 2015 Benih padi inbrida	Menunggu proses penetapan

3.1.7.4. Peningkatan Tata Laksana

a. Lembaga patuh serah simpan karya cetak dan karya rekam



Gambar 6. Sertifikat Peringkat II pengelolaan perpustakaan

Pada tahun 2025, PPMP Tanaman Pangan memperoleh penghargaan Apresiasi Patuh Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Peringkat II Tingkat Kementerian Pertanian. Penghargaan ini merupakan bentuk pengakuan atas komitmen dan kepatuhan PPMP Tanaman Pangan dalam melaksanakan kewajiban serah simpan karya cetak dan karya rekam sebagai bagian dari upaya mendukung pengelolaan pengetahuan, dokumentasi kelembagaan, serta pelestarian informasi di lingkungan Kementerian Pertanian.

b. Lembaga berpredikat Informatif keterbukaan informasi publik



Gambar 7. Sertifikat sebagai Unit Kerja Informatif

PPMP Tanaman Pangan kembali mempertahankan predikat Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian. Acara ini merupakan puncak dari rangkaian kegiatan Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik yang diikuti oleh 120 unit kerja (UK) dan unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Kementerian Pertanian (Kementan) yang tergabung dalam jaringan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kementan.

3.2. Realisasi Anggaran

3.2.1. Gambaran Umum Realisasi Anggaran

Anggaran kegiatan perakitan dan modernisasi pertanian tanaman pangan TA 2025 pada awalnya ditetapkan sebesar Rp100,25 miliar yang dialokasikan pada Pusat dan UPT lingkup tanaman pangan. Sepanjang tahun berjalan, anggaran mengalami beberapa penyesuaian, antara lain pembukaan blokir belanja operasional pada bulan Maret, revisi pagu belanja barang di BBPMP Padi pada bulan April, serta pengurangan belanja modal di BPP Serealialia pada bulan Juli. Penyesuaian lanjutan dilakukan pada bulan September dan November, terutama terkait alokasi belanja pegawai, sehingga pagu anggaran terakhir pada November 2025 menjadi Rp73,51 miliar. Pada bulan Desember 2025, realisasi anggaran mencapai titik tertinggi sepanjang tahun dan mendekati 100 persen

dari pagu anggaran, yang menjadi penentu capaian kinerja PPMP Tanaman Pangan selama TA 2025. Realisasi anggaran lingkup PPMP Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2025 menunjukkan kinerja pelaksanaan anggaran yang sangat optimal dan terkendali. Dari total pagu anggaran sebesar Rp74,68 miliar, dengan pagu efektif setelah blokir sebesar Rp74,29 miliar, realisasi anggaran mencapai Rp74,01 miliar, atau setara dengan 99,11% terhadap pagu total dan 99,62% terhadap pagu efektif (Tabel). Tingginya tingkat realisasi ini mencerminkan perencanaan anggaran yang matang, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta pengendalian anggaran yang berjalan dengan baik di seluruh unit kerja lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan.

Tabel 10. Realisasi anggaran lingkup PPMP Tanaman Pangan TA. 2025 berdasarkan Pagu total dan pagu efektif

UK/UPT	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu efektif	Realisasi TA 2025	% pagu total	% pagu efektif
PPMP TP	9.167.596.000	108.900.000	9.058.696.000	8.942.008.803	97,54	98,71
BBPMP Padi	32.142.281.000	108.765.000	32.033.516.000	31.943.273.706	99,38	99,72
BPP Aneka Kacang	13.838.934.000	74.080.000	13.764.854.000	13.757.214.202	99,41	99,94
BPP Serealialia	15.023.131.000	46.800.000	14.976.331.000	14.911.889.133	99,26	99,57
LPP Aneka Umbi	4.509.042.000	47.390.000	4.461.652.000	4.459.140.690	98,89	99,94
Lingkup TP	74.680.984.000	385.935.000	74.295.049.000	74.013.526.534	99,11	99,62

Pada tingkat unit kerja, PPMP Tanaman Pangan sebagai unit pusat mencatat realisasi sebesar 97,54% terhadap pagu total dan 98,71% terhadap pagu efektif. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat blokir anggaran, pelaksanaan kegiatan strategis tetap dapat dijalankan secara optimal. Realisasi yang sedikit lebih rendah dibandingkan UPT lainnya mengindikasikan adanya kehati-hatian dalam penyerapan anggaran, terutama pada kegiatan yang memerlukan penyesuaian pasca transformasi kelembagaan, tanpa mengurangi kualitas output dan akuntabilitas pelaksanaan anggaran.

Sementara itu, BBPMP Padi mencatat kinerja realisasi yang sangat tinggi dengan capaian 99,38% terhadap pagu total dan 99,72% terhadap pagu efektif, mencerminkan pelaksanaan program dan kegiatan yang berjalan tepat waktu dan sesuai perencanaan. Kinerja serupa juga ditunjukkan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Kacang, yang mencapai realisasi 99,41% terhadap pagu total dan 99,94% terhadap pagu efektif, menandakan tingkat efisiensi dan efektivitas penyerapan anggaran yang sangat baik serta minimnya sisa anggaran yang tidak dimanfaatkan.

Unit kerja BPP Serealialia dan LPP Aneka Umbi juga menunjukkan kinerja pelaksanaan anggaran yang konsisten dan optimal. BPP Serealialia merealisasikan anggaran sebesar 99,26% terhadap pagu total dan 99,57% terhadap pagu efektif, sedangkan LPP Aneka Umbi mencapai 98,89% terhadap pagu total dan 99,94% terhadap pagu efektif. Capaian ini mengindikasikan bahwa meskipun masing-masing unit menghadapi karakteristik kegiatan dan skala anggaran yang berbeda, seluruh UPT mampu mengelola anggaran secara disiplin, efisien, dan akuntabel.

Tingginya realisasi anggaran di seluruh unit kerja lingkup PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah berjalan efektif dan berkualitas, sejalan dengan capaian IKPA yang melampaui target. Kondisi ini sekaligus menegaskan bahwa proses transisi kelembagaan menuju BRMP tidak menghambat pelaksanaan program dan kegiatan, melainkan tetap mampu menjaga kinerja keuangan yang optimal sebagai fondasi pencapaian sasaran strategis PPMP Tanaman Pangan ke depan.

3.2.2. Analisis Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lingkup PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 (Tabel 1), secara umum menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang baik hingga sangat baik di seluruh unit kerja. Nilai IKPA berkisar antara 91,95 hingga 99,97, yang mencerminkan bahwa aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif dan akuntabel. BPPT Aneka Kacang mencatat nilai IKPA tertinggi sebesar 99,97, yang didukung oleh capaian sempurna pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan anggaran, meskipun nilai total dikonversi dengan bobot 80 persen. Sementara itu, BBPMP Padi dan BPP Serealialia juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan nilai IKPA masing-masing 96,87 dan 95,03, menandakan konsistensi pengelolaan anggaran yang berkualitas. PPMP Tanaman Pangan sebagai unit pusat memperoleh nilai IKPA 91,95, yang tetap berada pada kategori baik dan mencerminkan pengelolaan anggaran yang terkendali di tengah kompleksitas koordinasi lintas UPT.

Tabel 1. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2025

Unit Kerja	Kualitas Perencanaan Anggaran	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensi SPM	Nilai IKPA
PPMP TP	90.89	87.21	100.00	91.95	100%	0.00	91.95
BBPMP Padi	93.97	96.70	100.00	96.87	100%	0.00	96.87
BPP Aneka Kacang	100.00	99.94	100.00	79.98	80%	0.00	99.97
BPP Serealialia	93.33	93.50	100.00	95.03	100%	0.00	95.03
LPP Aneka Umbi	90.05	89.92	100.00	92.98	100%	0.00	92.98

Selanjutnya, Tabel 12 memberikan gambaran lebih rinci mengenai komponen penyusun IKPA PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025. Nilai akhir IKPA sebesar 91,95 diperoleh dari kualitas perencanaan anggaran sebesar 90,89, kualitas pelaksanaan anggaran 87,21, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran yang mencapai 100. Aspek perencanaan anggaran didukung oleh capaian maksimal pada indikator revisi DIPA, meskipun masih terdapat deviasi pada Halaman III DIPA yang memengaruhi nilai aspek secara keseluruhan. Pada aspek pelaksanaan anggaran, penyerapan anggaran dan penyelesaian tagihan menunjukkan kinerja sangat baik, namun nilai belanja kontraktual yang relatif lebih rendah menjadi faktor pembatas capaian aspek pelaksanaan. Sementara itu, kualitas hasil pelaksanaan anggaran memperoleh nilai sempurna, yang menunjukkan bahwa seluruh output kegiatan telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Tabel 2. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025

Pangan Tahun 2023											
Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
	Revisi DIPA	Deviasi Hal III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
Nilai	100	81.77	98.03	60.00	100	90.81	100	91.95	100%	0.00	91.95
Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
Nilai Akhir	10	12.27	19.61	6.00	10	9.08	25				
Nilai Aspek	90.89		87.21				100				

3.2.3. Keterkaitan Realisasi Anggaran dengan Capaian Kinerja

Capaian realisasi anggaran PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 yang mencapai 99,11% terhadap pagu total dan 99,62% terhadap pagu efektif memiliki keterkaitan yang erat dengan capaian realisasi kegiatan sebagaimana tercantum dalam Tabel 9. Keterkaitan ini terlihat jelas pada indikator kinerja yang berorientasi pada tata kelola dan manajemen organisasi, di mana serapan anggaran yang tinggi berbanding lurus dengan capaian kinerja yang melampaui target. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dan pemanfaatan anggaran telah diarahkan secara efektif untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan.

Pada sasaran kegiatan terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi layanan prima, capaian Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM sebesar 88,68 atau 103,11% dari target mencerminkan bahwa dukungan anggaran terhadap kegiatan reformasi birokrasi, penguatan tata kelola, dan peningkatan kualitas layanan telah dilaksanakan secara optimal. Realisasi anggaran yang tinggi memungkinkan terlaksananya berbagai aktivitas pendukung, seperti penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas pelayanan, serta pemenuhan indikator ZI, sehingga capaian kinerja dapat melampaui target yang ditetapkan.

Keterkaitan yang kuat juga terlihat pada sasaran terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas, dengan capaian Nilai IKPA sebesar 91,95 atau 101,04% dari target. Tingginya capaian IKPA sejalan dengan realisasi anggaran yang mendekati 100%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran tidak hanya berorientasi pada tingkat serapan, tetapi juga pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan anggaran. Dengan demikian, realisasi anggaran yang optimal berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja pengelolaan anggaran sebagai salah satu indikator utama kinerja PPMP Tanaman Pangan.

Sementara itu, pada sasaran kegiatan yang berorientasi pada output teknis sektor tanaman pangan, yaitu indikator Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan yang Tersertifikasi dan Presentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, Budidaya Pasca panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, capaian Tahun

2025 belum dapat direalisasikan karena tidak terdapatnya alokasi anggaran untuk kegiatan dimaksud.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara realisasi anggaran dan capaian realisasi kegiatan PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 menunjukkan bahwa anggaran telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung capaian indikator kinerja yang bersifat tata kelola dan manajerial, yang terbukti melampaui target. Sementara itu, indikator teknis yang belum tercapai mencerminkan posisi Tahun 2025 sebagai tahun awal Renstra, yang difokuskan pada konsolidasi dan penyiapan fondasi pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menegaskan bahwa realisasi anggaran yang tinggi telah memberikan dasar yang kuat bagi percepatan pencapaian indikator teknis pada tahun-tahun berikutnya.

3.2.4. Penerimaan Negara Bukan Pajak

Sebagai Institusi Pengguna APBN, PPMP Tanaman Pangan beserta UPT berkewajiban menyetorkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) ke kas negara. Target PNBP pada Tahun Anggaran 2025 di lingkup Brmp Tanaman Pangan ditetapkan sebesar Rp. 5.463.020.000,- sedangkan realisasi PNBP hingga akhir tahun anggaran 2025 mencapai Rp. 7.203.142.757,- atau mencapai 131.85% dari target yang ditetapkan. Rincian PNBP lingkup PPMPTP pada Tahun 2025 disajikan pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Target dan Realisasi PNBP Lingkup PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025

Unit Kerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
PPMPTP	3.984.000	11.460.306	288.66
BBPMP Padi	3.796.992.000	3.974.208.577	104.67
BPP Aneka Kacang	949.800.000	2.279.244.211	239.97
BPP Sereal	471.844.000	690.066.973	146.25
LPP Aneka Umbi	240.400.000	248.162.690	103.23
Total	5.463.020.000	7.203.412.757	131.85



BAB IV

PENUTUP



IV. PENUTUP

4.1. Simpulan Umum

Pelaksanaan kinerja PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025 secara umum berjalan baik dan akuntabel, meskipun berada pada tahun awal Renstra 2025–2029 dan masa transisi kelembagaan. Indikator kinerja yang bersifat tata kelola dan pengelolaan anggaran menunjukkan capaian sangat baik dan melampaui target, tercermin dari nilai Zona Integritas menuju WBK/WBBM dan Nilai IKPA yang melebihi target yang ditetapkan, serta realisasi anggaran yang sangat optimal dengan kategori "Sangat Berhasil".

Sementara itu, indikator kinerja teknis belum dapat diukur karena tidak didukung alokasi anggaran pada Tahun 2025. Kondisi tersebut sejalan dengan fokus tahun berjalan sebagai periode konsolidasi dan penguatan fondasi kelembagaan. Secara keseluruhan, kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa PPMP Tanaman Pangan berada pada jalur yang tepat (*on track*) dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Renstra 2025–2029.

4.2. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja Tahun 2025, PPMP Tanaman Pangan akan memperkuat sinkronisasi perencanaan dan penganggaran agar sasaran kinerja teknis memperoleh dukungan yang memadai pada tahun berikutnya. Selain itu, penguatan reformasi birokrasi dan pembangunan Zona Integritas akan terus dilanjutkan, disertai peningkatan kualitas pengelolaan anggaran dan pemanfaatan hasil monitoring serta evaluasi kinerja sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan Renstra 2025–2029. Melalui pelaksanaan tindak lanjut tersebut, PPMP Tanaman Pangan diharapkan mampu meningkatkan capaian kinerja secara lebih seimbang antara aspek tata kelola dan aspek teknis, serta memberikan kontribusi yang semakin nyata dalam mendukung swasembada pangan, peningkatan kesejahteraan petani, dan pembangunan pertanian tanaman pangan yang modern, berdaya saing, dan berkelanjutan.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Struktur Organisasi Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan Tahun 2025



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2025 (Revisi ke-3)



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN

JALAN MERDEKA NO. 147 BOGOR, 16111
TELEPON (0251) 8334089, 8331718; FAKSIMILE (0251) 8312755
WEBSITE: tanamanpangan.brmp.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Syahbuddin
Jabatan : Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan

selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Fadry Djufry

Bogor, Desember 2025

Pihak Pertama,

Haris Syahbuddin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN
UTAMA				
1	Meningkatnya Kualitas Produk Usahatani Tanaman Pangan	1.1. Persentase Produk Usaha Tani Tanaman Pangan yang Tersertifikasi (%)	-	%
2	Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan	2.1. Presentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan	-	%
LAINNYA				
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3.1. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	86	Nilai (0-100)
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	91	Nilai (0-100)

KEGIATAN

Pusat Perakitan dan Modernisasi
Pertanian Tanaman Pangan

ANGGARAN

Rp. 74.680.984.000,-

Pihak Kedua,

Fadjry Djufry

Bogor, Desember 2025

Pihak Pertama,

Haris Syahbuddin

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja (PK) Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan Tahun 2025 Revisi 1, Revisi 2 dan revisi 3

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN				
NO	SASARAN KEGIATAN	Kode	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar	1-1	Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	2.152 UH
2.	Meningkatnya pengalokasian standar instrumen pertanian	2-1	Jumlah anggaran standar instrumen pertanian yang disediakan	-
3.	Tercapainya kinerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi layanan prima	3-1	Nilai pembangunan zona integrasi (ZI) menuju WISWISMI pada Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan	85 Nilai
4.	Tercapainya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akurat dan berkualitas	4-1	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan	85 Nilai
KEGIATAN Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan		ANGGARAN Rp. 100.348.974.000,- Bogor, 30 Desember 2024		
Pihak Kedua,		Pihak Pertama,		
				
Fedy Dufry		Ludyati Retno Widawati		

PK awal

PK Revisi 1

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN				
NO	SASARAN KEGIATAN	Indikator Sasaran Kegiatan	Satuan	Target
1.	Meningkatnya kualitas produk usahatani tanaman pangan	IKK1. Persentase produk usahatani tanaman pangan yang tersertifikasi	%	-
2.	Tersedianya adopsi teknologi digital, smart farming, dan modern dalam penyajian PSP, budidaya, pemantauan, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	IKK4. Persentase pemenuhan kebutuhan bahan sumber tanaman pangan	%	-
3.	Tercapainya kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	IKK15. Nilai pembangunan zona integrasi (ZI) menuju WISWISMI pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	Nilai	85
4.	Tercapainya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akurat dan berkualitas	IKK20. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	Nilai	85
KEGIATAN Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan		ANGGARAN Rp. 73.261.334.000,- Bogor, Juli 2025		
Pihak Kedua,		Pihak Pertama,		
				
Fedy Dufry		Hani Syahbudin		

PK Revisi 2

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN
1.	Meningkatnya Kualitas Produk Usahatani Tanaman Pangan	1.1. Persentase Produk Utama Tani Tanaman Pangan yang Tersertifikasi	-	%
2.	Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyajian PSP, Budidaya, Pemantauan, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan	2.1. Persentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern Dalam Penyajian PSP, Budidaya, Pemantauan, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan	-	%
3.	Tercapainya Kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	3.1. Nilai Pembangunan zona integrasi (ZI) menuju WISWISMI pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	85	Nilai (0-100)
4.	Tercapainya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akurat dan berkualitas	4.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	85	Nilai (0-100)
KEGIATAN Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan		ANGGARAN Rp. 74.680.684.000,- Bogor, Desember 2025		
Pihak Kedua,		Pihak Pertama,		
				
Fedy Dufry		Hani Syahbudin		

PK Revisi 3

Lampiran 4. Nilai Implementasi pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025

 KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN JALAN RAGUNAN NO. 29 PASAR MINGGU JAKARTA 12540 KOTAK POS 76 PSM TELEPON (021) 7806202, 7806203, 7806204 WEBSITE: www.brmp.pertanian.go.id	
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN NOMOR 1550/Kpts/PW.410/12/2025	
TENTANG	
HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI LINGKUP BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TAHUN 2025	
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN,	
4	
KEEMPAT	: Sekretariat Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas secara berkala dan melaporkannya kepada Kepala Badan.
KELIMA	: Keputusan Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 18 Desember 2025 KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN,	
 FADURY DJUFRY	
Salinan Keputusan Kepala Badan ini disampaikan kepada: 1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian; 2. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian; 3. Kepala Pusat/Balai Besar lingkup Badan Perakitan Pertanian; dan 4. Yang bersangkutan.	

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN
NOMOR 1550/Kpts/PW.410/12/2025
TENTANG
HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA
INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN
WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI
LINGKUP BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN TAHUN 2025

No.	Satuan Kerja	Nilai
1	Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian	90,06
2	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Nusa Tenggara Barat	89,38
3	Balai Pengelola Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian	88,86
4	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu	88,81
5	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sumatera Selatan	88,76
6	Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	88,68
7	Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Sumber Daya Lahan Pertanian	88,63
8	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo	88,55
9	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Banten	88,51

No.	Satuan Kerja	Nilai
57	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jawa Timur	83,48
58	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jawa Barat	83,44
59	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Selatan	83,14
60	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Jawa Tengah	82,52
61	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Nusa Tenggara Timur	82,15
62	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Tengah	82,07
63	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Utara	81,76
64	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kepulauan Riau	80,99

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal Desember 2025



KEPALA BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN,

RADURY DJUPRY

Salinan Keputusan Kepala Badan ini disampaikan kepada:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Kepala Pusat/Balai Besar lingkup Badan Perakitan Pertanian; dan
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 5. Daftar Aset Lingkup PPMP Tanaman Pangan Tahun 2025

Tabel 14. Daftar aset Laboratorium Lingkup PPMP Tanaman Pangan

No	Unit Kerja	Nama Laboratorium	Status
1	BRMP PADI	1 Laboratorium Mutu Benih	Terakreditasi (LP-1350_IDN)
		2 Laboratorium Mutu Fisik Gabah Beras	Terakreditasi (LP-1350_IDN)
		3 Laboratorium Mutu Kimia	Belum terakreditasi
		4 Laboratorium Pemuliaan dan Genetika Tanaman Padi	Belum terakreditasi
		5 Laboratorium Hama dan Penyakit Padi	Belum terakreditasi
		6 Laboratorium Agro-Ekofisiologi	Belum terakreditasi
		7 Laboratorium Pascapanen	Belum Terakreditasi
2	BRMP Tanaman Aneka Kacang	1 Laboratorium Tanah dan Tanaman	Terakreditasi(LP-518-IDN)
		2 Laboratorium Kimia Pangan	Terakreditasi (LP-518-IDN)
		3 Laboratorium Uji Mutu Benih	Terakreditasi (LP-518-IDN)
		4 Laboratorium Plasma Nutfah dan Pemuliaan Tanaman	Belum terakreditasi
		5 Laboratorium Hama dan Penyakit	Terakreditasi (LP-518-IDN)
		6 Laboratorium Mikrobiologi Tanah	Belum terakreditasi
		7 Laboratorium Sentral	Belum terakreditasi
		8 Laboratorium Entomologi	Belum terakreditasi
		9 Laboratorium Bakteriologi	Belum terakreditasi
		10 Laboratorium Mekanisasi Pertanian	Belum terakreditasi
3	BRMP Tanaman Serealia	1 Laboratorium Pengujian Benih	Terakreditasi (LP-1386-IDN)
		2 Laboratorium Bio Molekuler	Belum Terakreditasi
		3 Laboratorium Service Kimia Tanah	Belum Terakreditasi
		4 Laboratorium Hama dan Penyakit	Belum Terakreditasi
		5 Laboratorium Pasca Panen	Belum Terakreditasi
		6 Laboratorium Service Kimia Tanah	Belum Terakreditasi
4	BRMP Tanaman Aneka Umbi	1 Laboratorium Mikrobiologi	Belum Terakreditasi

Tabel 15. Daftar aset Kebun Percobaan Lingkup PPMP Tanaman Pangan

No.	Kebun Percobaan	Luas KP (m2)	Lokasi	Status Tanah	Fasilitas
1	Kuningan	293.290	Kabupaten Kuningan	Sertifikat	Gedung Kantor, Mess, Gudang, saluran irigasi jalan, lahan percobaan
2	Muara	399.237	Kota Bogor	Sertifikat	Gedung Kantor, Mess, Gudang, saluran irigasi jalan, lahan percobaan
3	Sukamandi	3.958.415	Subang	Sertifikat	Gedung Kantor, Mess, Rumah Dinas, Gudang, saluran irigasi jalan, lahan percobaan
4	Genteng	313.540	Banyuwangi, Jawa Timur	Sertifikat	Gedung Kantor, Jalan, dan lahan percobaan
5	Jambegede	111.345	Malang, Jawa Timur	Sertifikat	Gedung Kantor, Jalan, dan lahan percobaan
6	Kendal Payak	282.429	Malang, Jawa Timur	Sertifikat	Gedung Kantor, Jalan, dan lahan percobaan
7	Muneng	286.500	Probolinggo Jawa Tengah	Sertifikat	Gedung Kantor, Jalan, dan lahan percobaan
8	Ngale	481.200	Ngawi, Jawa Timur	Sertifikat	Gedung Kantor, Jalan, dan lahan percobaan
9	Bajeng	500.000	Gowa, Sulawesi Selatan	Sertifikat	Gedung Kantor, Jalan, dan lahan percobaan
10	Maros	1.360.167	Maros, Sulawesi Selatan	Sertifikat	Gedung Kantor, Perumahan Negara, Jalan, dan lahan penelitian/percobaan
11	Lanrang	416.862	Rappang, Sulawesi Selatan	Sertifikat	Gedung mess, jalan, lahan percobaan, saluran irigasi air tanah non teknis, bangunan pengukur curah hujan, screen house
12	Bontobili	209.301	Gowa, Sulawesi Selatan	Sertifikat	Gedung Kantor, Jalan, dan lahan percobaan

Lampiran 6. Surat Keputusan Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan No 169 Tahun 2025 Tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN
JALAN MERDEKA NO. 147 BOGOR, 16111
TELEPON (0251) 8334089, 8331718, FAKSIMILE (0251) 8312755
WEBSITE: tanamanpangan.bmp.pertanian.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN
NOMOR: 169/Kpts/KP.350/H.2/07/2025
TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN TANAMAN PANGAN NOMOR: 119/KPTS/KP.340/H.2/04/2025 TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI (TPKO)
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN
TAHUN ANGGARAN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Pusat Perakitan
dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan, telah
ditetapkan Keputusan Kepala Pusat Perakitan dan

KEDUA : Ketentuan lainya dalam Keputusan Kepala Pusat Perakitan
dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan Nomor:
119/Kpts/KP.340/H.2/04/2025 tentang Pembentukan Tim
Pengelola Kinerja Organisasi (TPKO) Pusat Perakitan dan
Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2025;

KEENAM : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan sampai dengan 31
Desember 2025.

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 14 Juli 2025
Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi
Pertanian Tanaman Pangan,



HARIS SYAHBUDDIN

Tembusan :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian di Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian di Jakarta;
3. Sekretaris Perakitan dan Modernisasi Pertanian di Jakarta;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran Keputusan Kepala Pusat
Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Tanaman Pangan
Nomor : 169/Kpts/KP.350/H.2/07/2025
Tanggal : 14 Juli 2025

**TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN
TAHUN ANGGARAN 2025**

No	Nama	Jabatan	Jabatan Dalam Tim
1.	Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA NIP. 196804151992031001	Kepala PPMPPT	Penanggung jawab
2.	Syarifah Aminah, S.P., M.Si NIP.19710502 1999032001	Ketua Kelompok Program dan Evaluasi	Ketua
3.	Happy Three Agustiwi, S.E, M.Si NIP. 197208191999032001	Kepala Bagian Tata Usaha	Sekretaris 1
4.	Dr. Nuning A. Subekti, S.P., M.Sc. NIP.197509152000032008	Ketua Kelompok Kerjasama dan Penyebarluasan Hasil	Sekretaris 2
5.	Eman Paturohman, S.P., M.Si NIP.197604142011011008	Ketua Tim Kerja Evaluasi dan Pelaporan	Anggota
6.	M. Taufik Perdana, S.P., M.Si NIP.198707212011011004	Ketua Tim Program	Anggota
7.	Ari Abdul Rouf, S.PT NIP. 198209102006041002	Ketua Tim Kerja Teknis Modernisasi Pertanian	Anggota
8.	Armie Mansyur, S.E., M.M. NIP.198010052008012017	Ketua Tim Kerja SDM,Tata Usaha dan Rumah Tangga	Anggota
9.	Dewi Suyanti, S,E NIP. 197605092011012004	Ketua Tim Kerja Keuangan dan Barang Milik Negara	Anggota
10.	Ega Dwi Atmojo, S.E., NIP. 198710072011011020	Ketua Tim Kerja Pengelolaan Kerjasama	Anggota
11.	Bakti Priatmojo, SP, MSi. NIP. 198707302014031003	Ketua Tim Kerja Layanan dan Penilaian Kesesuaian	Anggota
12.	Kania Tresnawati, S,TP NIP. 198011232005012001	Ketua Tim Kerja Penyebarluasan Hasil	Anggota
13.	Dedi Nugraha, S.Si., M.Si NIP. 199006082014031002	Pengolah Data dan Informasi	Anggota
14.	Nova Yulia Puspita Anggraini, A.Md. NIP. 199907012022032001	Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota

Ditandatangani secara elektronik oleh
Pusat Perakitan dan Modernisasi
Pertanian Tanaman Pangan,



HARIS SYAHBUDDIN